#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah dasar mempunyai arti dan peranan penting bagi siswa, karena kemampuan ini sangat menunjang bagi keperluan hidupnya sebagai warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai alat komunikasi yang akan digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain di wilayah negara Indonesia ini.

Tarigan (1994:3) mengemukakan pandangannya bahwa:

Kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak sekolah dasar banyak ragamnya, salah satu diantaranya adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan aktivitas penuangan ide-ide pikiran manusia kedalam bentuk rangkaian kata-kata dan kalimat secara tertulis. Kemampuan menulis merupakan jembatan seseorang dalam berkomunikasi dengan sesamanya atau dengan dunia sekitarnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Begitu pentingnya menulis, sehingga kemampuannya dituntut harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran menulis dimulai sejak di kelas rendah dengan menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dan seterusnya (Hartati, 2006a : 188). Dilanjutkan dengan di kelas tinggi dengan menulis lanjut. Keterampilan menulis harus disajikan secara terpadu dengan keterampilan yang lainnya. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994 : 4).

Berdasarkan hal itu, maka guru hendaklah memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta media yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar sehingga siswa ketika belajar di dalam kelas diharapkan akan menyenangkan. Ketepatan guru dalam menetapkan pendekatan dan metode serta media akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Penulis menemukan masalah mengenai pembelajaran menulis permulaan di semester dua, masih banyak siswa yang kesulitan menulis kalimat dengan benar, rapi dan bersih. Masalah tersebut bisa disebabkan karena cara guru dalam mengajar, penggunaan metode dan penggunaan media serta pendekatan yang digunakan masih kurang maksimal. Selain hal tersebut masalah ini juga bisa disebabkan karena latar belakang dan karakteristik siswa di kelas yang berbedabeda sehingga motivasi dan hasil belajar siswapun berbeda, ada siswa yang berprestasi baik, cukup dan kurang.

Model pembelajaran yang dapat menjembatani perbedaan siswa didalam kelas adalah pembelajaran kooperatif (Sutardi, 2007 : 54). Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008 : 4).

Dengan pembelajaran kooperatif ini akan tumbuh dan berkembang iklim pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar, yaitu dengan adanya kerjasama antar siswa bahkan siswa yang kurang dan sedang dapat dibantu oleh teman sebayanya yang lebih, tanpa ada perasaan canggung dan malu untuk bertanya pada temannya didalam satu kelompok.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu "STAD" (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan tipe yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. "STAD" adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang dengan struktur heterogen, heterogen dari prestasi, jenis kelamin dan etnis, materi dirancang untuk belajar kelompok, siswa bekerjasama menyelesaikan lembar kegiatan secara bersama-sama berdiskusi dan saling membantu dalam kelompoknya (Slavin, 2008 : 143).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cucu (2004 : 89) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe "STAD" dapat meningkatkan kerjasama dan hasil prestasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas lima SDN Singawinata Purwakarta. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2003 : 81) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe "STAD" dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar mata pelajaran matematika tentang perkalian pecahan desimal di kelas lima SDN Parung Serab Soreang.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan selama ini di kelas satu SDN Budimulya Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, peneliti hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, dimana siswa belajar hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diskusi dan

kerjasama dengan temannya, sehingga siswa kurang diaktifkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe "STAD" untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Satu SDN Budimulya Kecamatan Cisarua".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, "Bagaimanakah dampak penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu SDN Budimulya ?"

Sub masalah dari masalah <mark>umum ter</mark>sebut dijabarkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya?
- 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya?
- 3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya?

# C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu bahwa: Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu SDN Budimulya Kecamatan Cisarua.

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

# 1. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya.
- c. Mengetahui hasil pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" pada siswa kelas satu SDN Budimulya.
- 2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- Bagi Siswa. Meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan rasa kerjasama dan rasa sosial diantara siswa dalam memahami pelajaran.
- c. Bagi Peneliti/ Penulis. Menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe "STAD" (Student Team Achievement Division).

#### E. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang ditetapkan peneliti terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi operasional berfungsi untuk menyatukan persepsi pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang ditetapkan ini mencakup:

- 1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008 : 4 )
- 2. Pembelajaran Kooperatif tipe "STAD" adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang dengan struktur heterogen, heterogen dari prestasi, jenis kelamin, etnis. Materi dirancang untuk belajar kelompok, siswa bekerja menyelesaikan lembar kegiatan secara bersama-sama, berdiskusi dan saling membantu dalam kelompoknya (Slavin, 2008 : 143).
- 3. Menulis permulaan adalah menulis yang diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dan seterusnya (Hartati, 2006a: 188).

### F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskripsi , gambaran, atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suryabrata, 2005 : 63). Dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian

Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999 : 15).

Dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan rancangan model siklus dari Kemmis dan Taggart, (1998). Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

